

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu aspek krusial dalam operasional perusahaan khususnya bagi perusahaan distributor adalah pengelolaan persediaan. Persediaan merupakan aset yang memiliki nilai material dan tingkat risiko tinggi karena sifatnya mudah berpindah, mudah rusak, serta berpotensi menimbulkan kerugian jika tidak dikelola dengan baik (Mallua dkk., 2025). Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal yang memadai guna menjaga keamanan aset, menjamin keandalan informasi, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan (Dewi dkk., 2025).

Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode, serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan guna menjaga aset perusahaan, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Kemudian, Mulyadi (2016) juga mendefinisikan persediaan sebagai elemen aktiva yang selalu berputar secara terus-menerus dalam kegiatan perusahaan dan menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran operasi perusahaan.

Dalam konteks gudang persediaan, pengendalian internal menjadi sangat penting karena persediaan berkaitan langsung dengan aktivitas operasional dan pelayanan kepada pelanggan. Tanpa pengendalian internal persediaan yang baik perusahaan berpotensi mengalami ketidaksesuaian antara data dan kondisi fisik barang, keterlambatan suplai, hingga kerugian finansial akibat tidak tertagihnya transaksi penjualan atau pemakaian barang (Hery, 2017).

Sistem pengendalian internal atas persediaan menurut Mulyadi (2016) menekankan akan pemisahan fungsi yang tegas, sistem otorisasi yang memadai, praktik yang sehat, serta penggunaan karyawan yang kompeten. Dalam konteks persediaan barang dagang, pengendalian ini diterapkan pada seluruh siklus persediaan yang meliputi pembelian, penerimaan, penyimpanan, pengeluaran, retur dan stock opname barang untuk menjamin keamanan aset serta keandalan data persediaan.

Berdasarkan unsur pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) di atas, terdapat peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yakni pada unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Pada pengendalian internal persediaan, SIA berperan pada kondisi atau peristiwa dimana terjadi suatu aktivitas yang berkesinambungan seperti penerimaan dan pengeluaran barang. Tanpa suatu sistem, aktivitas rutin yang memiliki frekuensi tinggi tersebut akan mudah mengalami kekacuan, kehilangan jejak, dan manipulasi. SIA memungkinkan perusahaan melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, *real time*, dan terdokumentasi

dengan baik sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial (Romney & Steinbart, 2018).

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan observasi di gudang konsinyasi PT. Delwin Jaya yang bertempat di PT. Adi Sarana Armada Tbk (PT. ASSA). PT Delwin Jaya merupakan perusahaan distributor *sparepart* otomotif yang berperan sebagai vendor utama penyuplai *sparepart* bagi PT. ASSA, sebuah perusahaan rental mobil dengan jumlah unit kendaraan mencapai ribuan. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan akan *sparepart* sangat tinggi guna menunjang kegiatan perawatan dan perbaikan kendaraan secara berkelanjutan. Maka sebagai Vendor utama, PT. Delwin Jaya perlu mengelola persediaan yang andal dan terstruktur, agar *sparepart* dapat tersedia ketika terjadi permintaan *sparepart* oleh mekanik saat melakukan perbaikan dan perawatan kendaraan.

Pada praktiknya, PT. ASSA menyediakan sebagian *area* atau lahannya kepada PT. Delwin Jaya untuk dijadikan gudang penyimpanan *sparepart*. Adapun *sparepart* yang disimpan di gudang tersebut diperlakukan sebagai barang konsinyasi, dalam arti penjualan *sparepart* terjadi jika ada pemakaian *sparepart* oleh Mekanik PT. ASSA. Permasalahan muncul pada tahun 2025 lalu, yang mana sistem pengendalian internal persediaan di gudang tersebut tidak berjalan baik disebabkan petugas yang kurang kompeten sehingga sering terjadi *human error* dalam *Standard Operational Prosedure* (SOP) perusahaan. Ditandai adanya pengeluaran barang yang tidak tercatat oleh petugas yang

mengakibatkan hilangnya persediaan. Dan juga di gudang tersebut belum didukung oleh sistem informasi akuntansi yang memadai dibuktikan dengan ketidak-tersedianya pencatatan kartu stok gudang sehingga riwayat pergerakan barang tidak ter-*record* dengan jelas.

Merespon hal tersebut manajemen perusahaan melakukan pergantian petugas gudang. petugas gudang yang baru melakukan perbaikan dengan membuat sistem informasi akuntansi sederhana berbasis *google spreadsheet* yang diberi nama *Stock Report* (SR). Sistem ini digunakan untuk mencatat barang masuk, barang keluar, retur barang, serta kartu stok secara terintegrasi dan dapat dipantau oleh manajemen. Namun, diawal tahun 2026 petugas tersebut *resign* sehingga terjadi peralihan tugas kembali ke pegawai baru. Menciptakan ketidakpastian akan keberlanjutan dan kepatuhan SOP perusahaan.

Penelitian mengenai sistem pengendalian internal persediaan telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan objek penelitian. Hasil penelitian dari beberapa literatur menunjukkan urgensi penerapan unsur pengendalian yang ketat untuk menjamin keamanan aset perusahaan. Seperti contoh penelitian yang dilakukan Widiretno & Ratama (2024), menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan persediaan sangat bergantung pada pemisahan tanggung jawab yang tegas antara fungsi gudang, pembelian, dan penerimaan barang.

Sebaliknya, kegagalan dalam pemisahan fungsi, seperti yang terjadi pada permasalahan penelitian Firdaus dkk. (2021), di mana bagian produksi

merangkap sebagai *logistic*, terbukti mengakibatkan ketidaksinkronan data dan kehilangan fisik barang. Kemudian penelitian oleh Baramuli & Pangemanan (2020), dimana transisi dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi terbukti menghasilkan informasi yang lebih akurat dan *up-to-date*. Namun, efektivitas sistem ini tetap memerlukan pengendalian akses yang kuat agar data tidak mudah dimanipulasi. Serta penelitian yang dilakukan (Wibowo dkk., 2024) pada CV. Kurnia Adi Perkasa mengungkapkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi sudah memadai, *human error* akibat kurangnya ketelitian petugas masih menjadi ancaman utama yang menyebabkan selisih stok

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain ; objek penelitian pada penelitian ini yakni pengelolaan persediaan *sparepart* dengan skema konsinyasi di gudang yang berada di lahan klien (PT. ASSA) sebagai pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan tinjauan literatur terdahulu, ditemukan adanya kesenjangan dimana penelitian sebelumnya banyak berfokus pada persediaan milik sendiri dalam arti pengelolaan barang di area atau lahan sendiri. Kemudian beberapa penelitian diatas diketahui telah memiliki suatu sistem pencatatan persediaan secara komersial dan telah berjalan efektif.

Sementara itu, PT. Delwin Jaya menghadapi tantangan berupa kegagalan sistemik akibat *human error* dan ketiadaan sistem informasi akuntansi yang andal pada tahun 2025. Meskipun telah dilakukan perbaikan melalui sistem *Stock Report* (SR) berbasis *google spreadsheet*. Pergantian

personel yang cepat (*turnover*) di awal tahun 2026 menciptakan ketidakpastian mengenai keberlanjutan dan kepatuhan terhadap SOP yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana pengendalian internal persediaan pada gudang konsinyasi PT. Delwin Jaya saat ini dalam mewujudkan tata kelola yang akuntabel, serta menilai kesesuaiannya dengan teori Mulyadi (2016). Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi apakah SOP yang dijalankan oleh petugas baru saat ini telah memenuhi unsur-unsur pengendalian Mulyadi (2016), sehingga pergerakan barang konsinyasi dapat *ter-record* secara akurat demi mewujudkan tata kelola persediaan yang transparan dan akuntabel dalam operasional gudang konsinyasi PT. Delwin Jaya tersebut. Dengan demikian, judul penelitian yang diangkat adalah “Sistem Pengendalian Internal Persediaan dalam Mewujudkan Tata Kelola yang Akuntabel pada Gudang Konsinyasi PT. Delwin Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan di gudang konsinyasi PT. Delwin Jaya saat ini?

2. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan dalam mewujudkan tata kelola yang akuntabel pada gudang konsinyasi PT. Delwin Jaya Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan di gudang konsinyasi PT. Delwin Jaya saat ini
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan dalam mewujudkan tata kelola yang akuntabel pada gudang konsinyasi PT. Delwin Jaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Pengguna (User)

Bagi PT. Delwin Jaya, Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen untuk perbaikan tata kelola persediaan melalui sistem pengendalian internal persediaan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016).

2. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal persediaan berdasarkan teori Mulyadi (2016). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penerapan

sistem pengendalian internal persediaan, terutama pada perusahaan dagang produk suku cadang yang menerapkan sistem gudang konsinyasi, serta memperkaya kajian mengenai peran sistem pengendalian internal dalam mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang akuntabel..

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal persediaan berdasarkan teori Mulyadi (2016). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji penerapan sistem pengendalian internal persediaan, terutama pada perusahaan yang menerapkan sistem gudang konsinyasi, serta memperkaya kajian mengenai peran sistem pengendalian internal dalam mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang akuntabel.

4. Manfaat Bahan Pertimbangan Sebuah Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan strategis terkait pengendalian internal persediaan, seperti penyempurnaan Standar Operasional Prosedur (SOP), peningkatan sistem monitoring persediaan, pengembangan kompetensi karyawan, serta optimalisasi penggunaan Stock Report sebagai sarana pengendalian dan pelaporan persediaan.